

# Efektivitas Pembangunan Waterfront sebagai Ruang Terbuka Publik di Bantaran Sungai Berdasarkan Persepsi Pengunjung

Farah Tsalsa Nurqasamah 1<sup>a</sup>, Tia Adelia Suryani 2<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup>Institut Teknologi Nasional (ITENAS); PHH. Mustofa No. 23, Kota Bandung; tiadelia@itenas.ac.id

## Info Artikel:

• Artikel Masuk: 21/03/2024

• Artikel diterima: 30/04/2024

• Tersedia Online: 31/10/2024

## ABSTRAK (dalam Bahasa Indonesia)

Ruang terbuka publik merupakan salah satu elemen perkotaan yang sering kali terlewatkan akan intensitasnya, yang mana seharusnya ruang terbuka publik dapat dijadikan sebagai elemen utama perkotaan yang memiliki kepentingan tersendiri dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat beberapa jenis ruang terbuka publik, salah satunya adalah waterfront yang seringkali dijadikan sebagai area luar ruangan terbuka non hijau yang dapat diakses oleh masyarakat. Selaras dengan adanya kegiatan pengembalian aset negara berupa bantaran sungai, pemerintah Kota Bandung turut membangun Waterfront Cidurian yang berada di bantaran Sungai Cidurian, Kelurahan Antapani Kidul, Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas pembangunan Waterfront Cidurian sebagai ruang terbuka publik di bantaran Sungai Cidurian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis data kuantitatif berdasarkan data yang sudah didapatkan melalui hasil observasi lapangan, wawancara, serta hasil penyebaran kuesioner kepada dua kelompok responden pada penelitian ini, yaitu responden penduduk luar kawasan dan responden penduduk dalam kawasan. Berdasarkan hasil penelitian, pada responden penduduk luar kawasan memiliki skor variabel fisik sejumlah 292 dengan interval efektif, dan untuk variabel karakteristik aktivitas pengunjung memiliki skor 296 dengan interval efektif, sehingga memberikan total skor 294 dan berada pada interval efektif. Selanjutnya pada responden penduduk dalam kawasan memiliki skor variabel fisik sejumlah 314 dengan interval sangat efektif, dan untuk variabel karakteristik aktivitas pengunjung memiliki skor 278 dengan interval efektif, sehingga memberikan total skor 296 dan berada pada interval efektif. Oleh karena itu, secara keseluruhan Waterfront Cidurian menurut responden penduduk luar kawasan dan responden penduduk dalam kawasan sudah cukup baik dalam menjalankan perannya sebagai ruang terbuka publik.

**Kata Kunci** : Efektivitas, Ruang Terbuka Publik, Waterfront Cidurian

## ABSTRACT

Public open space is one of the urban elements that is often overlooked for its intensity, in which public open space should be used as the main urban element that has its own importance in everyday life. There are several types of public open spaces, one of which is the waterfront which is often used as a non-green open outdoor area that can be accessed by the public. In line with the activity of returning state assets in the form of riverbanks, the Bandung City government is also helping to build the Cidurian Waterfront which is on the banks of the Cidurian River, Antapani Kidul Village, Bandung City. This study aims to identify the effectiveness of the development of the Cidurian Waterfront as a public open space on the banks of the Cidurian River. The research method used is a descriptive method with quantitative data analysis based on data that has been obtained through field observations, interviews, and the results of distributing questionnaires to the two groups of respondents in this study, namely respondents who are residents outside the area and respondents who are residents in the area. Based on the results of the study, respondents who lived outside the area had a physical variable score of 292 with an effective interval, and for the visitor activity characteristics variable a score of 296 with an effective interval, giving a total score of 294 and being in an effective interval. Furthermore, the resident respondents in the area have a physical variable score of 314 with a very effective interval, and for the visitor activity characteristics variable it has a score of 278 with an effective interval, thus giving a total score of 296 and is in an effective interval. Therefore, overall, according to respondents from residents outside the area and residents within the area, the Cidurian Waterfront is quite good in carrying out its role as a public open space.

**Keyword**: Cidurian Waterfront; Effectiveness; Public Open Space

## 1. PENDAHULUAN

Pertambahan populasi masyarakat seringkali diikuti oleh peningkatan kebutuhan konsumsi lahan, yang tidak jarang pula

mengakibatkan alih fungsi tata guna lahan sebagai konsekuensi dari perkembangan wilayah akan pertambahan penduduk (Iman & Fauziyah, 2020). Seperti pada bantaran sungai yang seringkali menjadi sasaran empuk untuk

diubah fungsinya sebagai tempat untuk tinggal, dan terkadang pembangunan kawasan perkotaan cenderung menghabiskan ruang terbuka untuk dijadikan area terbangun, tentunya mengakibatkan proporsi lahan yang diselimuti oleh perkerasan akan meningkat, yang mana seharusnya ruang terbuka publik menjadi milik bagi seluruh masyarakat sebagai wadah dari kegiatan sosial dalam melangsungkan aktivitas fungsional maupun ritual bagi suatu komunitas, baik yang terjadi setiap hari ataupun bagi perjumpaan besar secara berkala dan sudah ditetapkan (Carr, 1992).

Banyaknya permukiman yang berada di bantaran sungai khususnya di Kota Bandung, mengakibatkan Sungai Citarum yang dinobatkan sebagai sungai terkotor di dunia pada tahun 2018. Oleh karena itu, pemerintah melakukan kegiatan pengembalian aset negara berupa bantaran sungai, salah satunya ialah bantaran Sungai Cidurian yang kemudian dijadikan sebagai ruang terbuka publik non hijau dengan tipologi tempat bermain dan rekreasi dengan luas 1,3 km, serta terdapat bangunan fasad yang dijadikan sebagai ciri khas utama kawasan tersebut. Tidak hanya itu, karena pembangunan *Waterfront* Cidurian yang berada pada lingkup *district* permukiman, sehingga dapat dijadikan sebagai ruang terbuka publik dengan memiliki kenyamanan yang tinggi karena minim polusi udara maupun polusi suara.

Akan tetapi setelah dibangunnya *Waterfront* Cidurian dan pemerintah belum memberikan penjangaan keamanan, terdapat beberapa permasalahan yang timbul seperti adanya kerusakan fasilitas hingga adanya kehilangan fasilitas berupa tempat duduk, serta kawasan yang seringkali dijadikan sebagai tempat berkumpul anak-anak remaja pada malam hari. Oleh karena itu, Kecamatan Antapani memilih untuk tidak memberikan fasilitas lampu penerangan sebagai salah satu upaya jangka pendek agar kerusakan yang terjadi tidak semakin parah. Tentunya apabila permasalahan tersebut terus terjadi tanpa adanya tindakan yang lebih lanjut maka akan mengakibatkan tidak optimalnya *Waterfront* Cidurian sebagai ruang terbuka publik yang mana dibangun oleh pemerintah untuk masyarakat bersama.

Setelah satu tahun peresmian *Waterfront* Cidurian, pemerintah turut meresmikan ruang terbuka publik yang berada dekat dengan kawasan *Waterfront* Cidurian yaitu Cibodas *Remote Control* yang sebelumnya juga sudah melakukan proses pemerataan permukiman liar. Sejak saat itu, Kecamatan Antapani mengaktifkan kembali lampu penerangan serta memberikan penjangaan selama 24 jam oleh linmas yang bertugas.

## 2. DATA DAN METODE (Arial, 11pt, Bold)

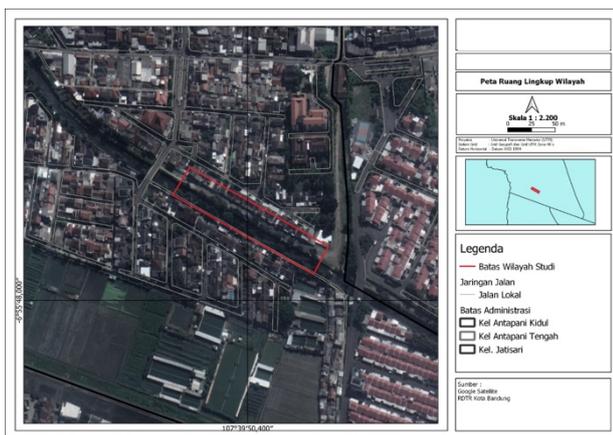
### 2.1. Data dan Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yang mana merupakan metode yang dimanfaatkan dalam penggambaran penjelasan, maupun ringkasan dari beragam kondisi, situasi, fenomena, maupun berbagai variabel penelitian berdasarkan kejadian yang dapat dipotret, diwawancara, serta diobservasi (Bungin, 2015). Selaras dengan pernyataan tersebut, pada penelitian ini data yang dikumpulkan merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner, wawancara, dan observasi. Metode deskriptif digunakan sebagai analisis faktor efektivitas *Waterfront* Cidurian berupa penilaian pada kondisi fisik eksisting serta karakteristik aktivitas para pengunjung, sementara metode kuantitatif digunakan untuk menginterpretasikan hasil data yang telah diperoleh.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui pemberian seperangkat pertanyaan kepada para responden untuk dapat dijawab (Sugiyono, 2022), pada penelitian ini kuesioner akan ditujukan kepada pengunjung *Waterfront* Cidurian yang dilakukan untuk mendapatkan data persepsi fasilitas fisik yang meliputi ketersediaan serta kondisi, dengan jumlah responden 100 sesuai dengan perhitungan rumus lemeshow. Untuk meyakinkan hasil penelitian, maka akan terdapat dua kelompok responden yang akan diteliti, yaitu responden penduduk luar kawasan dan responden penduduk dalam kawasan. Penambahan responden penduduk dalam kawasan digunakan untuk melihat dengan latar belakang domisili yang berbeda apakah akan memberikan hasil persepsi yang sama dengan responden penduduk luar kawasan atau justru sebaliknya. Jumlah sampel dari responden penduduk dalam

kawasan memiliki jumlah yang sama dengan sampel responden penduduk luar kawasan, yaitu 100 responden. Kegiatan pengumpulan data kuesioner dilakukan selama satu bulan, yang disebarakan secara langsung kepada pengunjung yang datang saat bersamaan dengan peneliti yang sedang melakukan kegiatan observasi, maupun adanya poster yang berisikan tautan kuesioner yang peneliti simpan di kawasan *Waterfront* Cidurian, Kelurahan Antapani Kidul, dan Kecamatan Antapani.

Selanjutnya dalam metode wawancara yang merupakan proses mengemukakan anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dengan menggunakan metode interview (Hadi, 2022). Pada penelitian ini muatan pertanyaan yang diajukan terdiri dari beberapa pembahasan, seperti latar belakang pembangunan, tujuan dan fungsi *Waterfront* Cidurian, proses dan kendala saat pembangunan maupun pasca pembangunan, kelembagaan, keadaan kondisi eksisting, maupun harapan bagi *Waterfront* Cidurian. Selanjutnya peneliti memilih 5 narasumber yang relevan dengan penelitian yaitu instansi atau pihak yang turut berkontribusi dalam perencanaan, pembangunan, maupun pemeliharaan dan pengelolaan dari *Waterfront* Cidurian.



**Gambar 1.** Peta *Waterfront* Cidurian (Google Earth, RDTR Kota Bandung, 2023)

Pada penelitian ini akan menggunakan modifikasi skala likert dengan meniadakan kategori jawaban yang berada di tengah, karena kategori tersebut memiliki nilai ganda yang

dapat diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban dengan pasti, tersedianya jawaban yang berada di tengah akan menimbulkan kecenderungan untuk menjawab pilihan ke tengah, maksud dari kategori SS-ST-TS-STTS adalah untuk melihat kecenderungan pendapat responden ke arah yang setuju ataupun sebaliknya. Interval tersebut digunakan dalam mengolah hasil data kuesioner dengan teknik lemeshow, yang kemudian akan menggunakan perhitungan total responden yang dikalikan dengan pilihan angka skor likert.

$$T \times P_n$$

Keterangan:

T = Total Responden

P<sub>n</sub> = Pilihan Angka Skor Likert

Kemudian dilakukan perhitungan total skor, dengan cara penambahan seluruh skor dari setiap variabel. Tahap selanjutnya ialah menghitung hasil interpretasi, menggunakan pengambilan nilai rata-rata yang selanjutnya disesuaikan dengan interval efektivitas kondisi fisik.

301 - 400 = Sangat Efektif

201 – 300 = Efektif

101 – 200 = Tidak Efektif

0 - 100 = Sangat Tidak Efektif

Interpretasi interval tersebut memiliki pengertian sebagai berikut:

Sangat Efektif : Memiliki kondisi fisik yang sangat baik.

Efektif : Memiliki kondisi fisik yang baik.

Tidak Efektif : Memiliki kondisi fisik yang cukup baik.

Sangat Tidak Efektif : Memiliki kondisi fisik yang kurang baik.

Aktivitas pengunjung yang dianalisis berupa kawasan *Waterfront* Cidurian yang sudah dapat berfungsi dengan baik sebagai ruang terbuka publik yang juga didukung oleh indikator lainnya seperti kenyamanan, keamanan, aktivitas yang dilakukan, dan indikator lainnya. Pada analisis

karakteristik aktivitas pengunjung akan menggunakan pula skala likert dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

4 = Sangat Setuju (SS)

3 = Setuju (ST)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Interpretasi data hasil dari penilaian skala likert untuk analisis karakteristik aktivitas pengunjung, dapat dilakukan dengan menghitung skor untuk setiap variabel yang dinilai. Skor interpretasi pada penilaian skala likert didapatkan melalui rumus:

$$\frac{T \times Pn}{n}$$

Keterangan:

T = Total Responden

Pn = Pilihan Angka Skor Likert

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, selanjutnya dapat diketahui interval skala likert yang dapat diinterpretasikan pada variabel yang ada di analisis karakteristik aktivitas pengunjung. Kriteria skor pada analisis karakteristik aktivitas pengunjung adalah sebagai berikut:

Interval 301 – 400 = Sangat Efektif

Interval 201 – 300 = Efektif

Interval 101 – 200 = Tidak Efektif

Interval 0 – 100 = Sangat Tidak Efektif

Interpretasi interval tersebut memiliki pengertian sebagai berikut:

Sangat Efektif	:	Memiliki aktivitas pengunjung yang sangat tinggi.
Efektif	:	Memiliki aktivitas pengunjung yang tinggi.
Tidak Efektif	:	Memiliki aktivitas pengunjung yang cukup tinggi.
Sangat Tidak Efektif	:	Memiliki aktivitas pengunjung yang rendah.

Total skor yang sudah didapatkan dari analisis kondisi fisik dan karakteristik aktivitas pengunjung akan dijumlahkan yang selanjutnya akan diambil hasil skor rata-rata yang didapatkan dengan cara membagi jumlah variabel yang digunakan. Hasil total skor yang kemudian sudah didapatkan, selanjutnya akan dibagi sesuai pembobotan interval efektivitas.

Interval 301 – 400 = Sangat Efektif

Interval 201 – 300 = Efektif

Interval 101 – 200 = Tidak Efektif

Interval 0 – 100 = Sangat Tidak Efektif

Interpretasi interval tersebut memiliki pengertian sebagai berikut:

Sangat Efektif *Waterfront* Cidurian sangat efektif sebagai ruang terbuka publik di bantaran sungai.

Efektif *Waterfront* Cidurian efektif sebagai ruang terbuka publik di bantaran sungai.

Tidak Efektif *Waterfront* Cidurian tidak efektif sebagai ruang terbuka publik di bantaran sungai.

Sangat Tidak Efektif *Waterfront* Cidurian sangat tidak efektif sebagai ruang terbuka publik di bantaran sungai.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN (Arial, 11pt, Bold)

Dalam melakukan analisis kondisi fisik *Waterfront* Cidurian, kriteria yang digunakan ialah intensitas dan kondisi dari fasilitas fisik yang dinilai oleh pengunjung yang juga responden pada penelitian ini. Selanjutnya, skor pada responden penduduk luar kawasan dan responden penduduk dalam kawasan yang sebelumnya sudah didapatkan akan dijumlahkan lalu dirata-ratakan untuk mendapatkan skor kondisi fisik. Berikut merupakan hasil analisis kondisi fisik berdasarkan responden penduduk luar kawasan dan responden penduduk dalam kawasan.

**Tabel 1.** Analisis Kondisi Fisik Responden Penduduk Luar Kawasan (hasil analisis, 2023)

Variabel	Skor	Total Skor	Interval Efektivitas Kondisi Fisik
Fasad	329	292	Efektif
Lampu	338		
Tempat sampah	245		
Sistem penanda	270		
Tempat duduk	343		
Tempat parkir	233		
Vegetasi	280		
Ayunan	303		
Total	2341		

Pada analisis kondisi fisik responden penduduk luar kawasan, skor paling tinggi yaitu tempat duduk dengan skor 343 dan skor paling rendah adalah tempat parkir dengan skor 233. Kondisi fisik *Waterfront* Cidurian berdasarkan responden penduduk luar kawasan, mendapatkan skor total 292. Maka dengan demikian, kondisi fisik *Waterfront* Cidurian menurut responden penduduk luar kawasan dapat dikatakan efektif.

**Tabel 2.** Analisis Kondisi Fisik Responden Dalam Kawasan (hasil analisis, 2023)

Variabel	Skor	Total Skor	Interval Efektivitas Kondisi Fisik
Fasad	338	314	Sangat Efektif
Lampu	354		
Tempat sampah	218		
Sistem penanda	338		
Tempat duduk	351		
Tempat parkir	253		
Vegetasi	297		
Ayunan	368		
Total	2517		

Selanjutnya pada analisis kondisi fisik responden penduduk dalam kawasan, skor paling tinggi yaitu ayunan dengan skor 368 dan skor paling rendah adalah tempat sampah dengan skor 218. Kondisi fisik *Waterfront* Cidurian berdasarkan responden penduduk dalam kawasan, mendapatkan skor total 314. Maka dengan demikian, kondisi fisik *Waterfront* Cidurian menurut responden penduduk dalam kawasan dapat dikatakan sangat efektif.

Menurut hasil analisis perhitungan kondisi fisik, terdapat perbedaan hasil yang diperoleh diantara kedua responden tersebut, dimana pada responden penduduk luar kawasan berada pada interval efektif, sementara pada responden penduduk dalam kawasan berada pada interval sangat efektif. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat adanya perbedaan persepsi yang dihasilkan oleh kedua responden. Pada responden penduduk dalam kawasan, dominan menghasilkan persepsi dengan tingkat yang lebih baik mengenai penilaian pada fasilitas-fasilitas fisik yang tersedia di *Waterfront* Cidurian. Akan tetapi pada skor yang didapatkan, masih adanya skor yang cukup rendah seperti tempat sampah serta tempat parkir, sehingga perlu adanya perhatian khusus terhadap setiap indikator yang mendapatkan skor rendah tersebut.

Pada analisis persepsi karakteristik aktivitas pengunjung responden penduduk luar kawasan, akan terdapat 3 (tiga) variabel yaitu berfungsi sebagai wadah aktivitas, kenyamanan beraktivitas, dan kemudahan akses. Selanjutnya, skor pada responden penduduk luar kawasan dan responden penduduk dalam kawasan yang sebelumnya sudah didapatkan akan dijumlahkan lalu dirata-ratakan untuk mendapatkan skor karakteristik aktivitas pengunjung. Berikut merupakan hasil analisis kondisi fisik berdasarkan responden penduduk luar kawasan dan responden penduduk dalam kawasan.

**Tabel 3.** Analisis Karakteristik Aktivitas Pengunjung Responden Penduduk Luar Kawasan (hasil analisis, 2023)

Variabel	Skor	Total Skor	Interval Efektivitas Kondisi Fisik
Berfungsi sebagai	283	296	Efektif

Variabel	Skor	Total Skor	Interval Efektivitas Kondisi Fisik
wadah aktivitas			
Kenyamanan beraktivitas	289		
Kemudahan akses	318		
Total	890		

Pada analisis karakteristik aktivitas pengunjung responden penduduk luar kawasan, skor paling tinggi yaitu kemudahan akses dengan skor 318, lalu kenyamanan beraktivitas dengan skor 289, dan berfungsi sebagai wadah aktivitas dengan skor 283. Karakteristik aktivitas pengunjung *Waterfront* Cidurian berdasarkan responden penduduk luar kawasan mendapatkan skor total 296, dengan demikian maka efektivitas karakteristik aktivitas pengunjung *Waterfront* Cidurian menurut responden penduduk luar kawasan dapat dikatakan efektif.

**Tabel 4.** Analisis Karakteristik Aktivitas Pengunjung Responden Penduduk Luar Kawasan (hasil analisis, 2023)

Variabel	Skor	Total Skor	Interval Efektivitas Kondisi Fisik
Berfungsi sebagai wadah aktivitas	302		
Kenyamanan beraktivitas	328	278	Efektif
Kemudahan akses	205		
Total	835		

Selanjutnya pada analisis karakteristik aktivitas pengunjung responden penduduk dalam kawasan, skor paling tinggi yaitu kenyamanan beraktivitas dengan skor 328, lalu berfungsi sebagai wadah aktivitas dengan skor 302, dan kemudahan akses dengan skor 205. Karakteristik aktivitas pengunjung *Waterfront*

Cidurian berdasarkan responden penduduk dalam kawasan mendapatkan skor total 278, dengan demikian maka efektivitas karakteristik aktivitas pengunjung *Waterfront* Cidurian menurut responden penduduk dalam kawasan dapat dikatakan efektif.

Menurut hasil analisis perhitungan karakteristik aktivitas pengunjung, baik pada responden penduduk luar kawasan maupun pada responden penduduk dalam kawasan memiliki hasil interval yang sama, yaitu efektif. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa pada interval variabel kemudahan akses yang terdiri dari indikator jarak, waktu tempuh, dan akses mendapatkan selisih hasil yang cukup signifikan, yang disebabkan oleh domisili dari kedua responden tersebut untuk menuju ke *Waterfront* Cidurian.

Dalam melakukan analisis efektivitas *Waterfront* Cidurian sebagai ruang terbuka publik, kriteria yang digunakan sebagai dasar penelitian adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh Dewi, I. G. A. F. P., Semarang, C. G. A., & Mayun, I. A. (2021) mengenai efektivitas ruang terbuka publik dapat dilihat melalui perhitungan variabel fisik kondisi eksisting dan variabel sosial berupa aktivitas para pengunjung. Selanjutnya untuk dapat melakukan analisis efektivitas *Waterfront* Cidurian sebagai ruang terbuka publik yang berada di bantaran sungai, skor masing-masing variabel yaitu variabel fisik dan variabel karakteristik aktivitas pengunjung yang sudah didapatkan sebelumnya, kemudian dijumlahkan lalu dirata-ratakan untuk mendapatkan skor efektivitas *Waterfront* Cidurian sebagai ruang terbuka publik secara keseluruhan. Berikut merupakan hasil skor dari efektivitas *Waterfront* Cidurian sebagai ruang terbuka publik menurut responden penduduk luar kawasan dan responden penduduk dalam kawasan.

**Tabel 5.** Analisis Efektivitas *Waterfront* Cidurian Responden Penduduk Luar Kawasan (hasil analisis, 2023)

Variabel	Skor	Total Skor	Interval Efektivitas Kondisi Fisik
Kondisi Fisik	292		
Karakteristik	296	294	Efektif

Variabel	Skor	Total Skor	Interval Efektivitas Kondisi Fisik
Aktivitas Pengunjung			

Pada efektivitas *Waterfront* Cidurian sebagai ruang terbuka publik menurut responden penduduk luar kawasan, skor karakteristik aktivitas pengunjung merupakan skor terbesar yaitu 296 dan berada pada interval efektif, lalu untuk skor kondisi fisik memiliki skor 292 dan juga berada pada interval efektif. Secara keseluruhan, efektivitas *Waterfront* Cidurian sebagai ruang terbuka publik menurut responden penduduk luar kawasan mendapatkan total skor 294. Dengan total skor tersebut, efektivitas *Waterfront* Cidurian sebagai ruang terbuka publik menurut responden penduduk luar kawasan dapat dikatakan efektif.

**Tabel 6.** Analisis Efektivitas *Waterfront* Cidurian Responden Penduduk Dalam Kawasan (hasil analisis, 2023)

Variabel	Skor	Total Skor	Interval Efektivitas Kondisi Fisik
Kondisi Fisik	314	296	Efektif
Karakteristik Aktivitas Pengunjung	278		

Pada efektivitas *Waterfront* Cidurian sebagai ruang terbuka publik menurut responden penduduk dalam kawasan, skor kondisi fisik merupakan skor terbesar yaitu 314 dan berada pada interval sangat efektif, sementara untuk skor karakteristik aktivitas pengunjung memiliki skor 278 dan berada pada interval efektif. Secara keseluruhan, efektivitas *Waterfront* Cidurian sebagai ruang terbuka publik menurut responden penduduk dalam kawasan mendapatkan total skor 296. Dengan total skor tersebut, efektivitas *Waterfront* Cidurian sebagai ruang terbuka publik menurut responden penduduk dalam kawasan dapat dikatakan efektif.

#### 4. SIMPULAN

*Waterfront* Cidurian sebagai ruang terbuka publik yang berada di bantaran Sungai Cidurian, menurut penelitian pada responden penduduk luar kawasan terbukti efektif, hal tersebut disebabkan oleh hasil perolehan skor pada variabel fisik yaitu 292 dan pada variabel karakteristik aktivitas pengunjung memperoleh skor 296, yang kemudian menghasilkan total skor efektivitas *Waterfront* Cidurian sebagai ruang terbuka publik menurut responden penduduk luar kawasan sebesar 294. Apabila dibandingkan dengan responden penduduk dalam kawasan, tidak ada perbedaan pada interval efektivitas *Waterfront* Cidurian, yaitu memiliki kesamaan berada pada interval yang efektif, akan tetapi memperoleh total skor 296 yang sebelumnya merupakan hasil dari skor pada variabel kondisi fisik yaitu 314 dan skor pada variabel karakteristik aktivitas pengunjung yaitu 278. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Porajouw, Poluan, & Mastitue (2017) lalu Dewi, I. G. A. F. P., Semarang, C. G. A., & Mayun, I. A. (2021) yang menyebutkan bahwa dengan adanya penelitian pada kondisi fisik dan kondisi sosial maka dapat melihat efektivitas suatu ruang terbuka publik, dan umumnya pada kondisi fisik akan lebih mudah dilihat secara langsung untuk menghasilkan nilai persepsi, jika dibandingkan dengan persepsi kondisi sosial.

Selanjutnya sesuai dengan teori manfaat dari ruang terbuka publik non hijau pada manfaat secara langsung, *Waterfront* Cidurian sudah menjalankan dua dari tiga fungsi dengan sangat baik, yaitu sebagai tempat berlangsungnya aktivitas masyarakat seperti kegiatan olahraga maupun rekreasi, dan memiliki keindahan dengan adanya bangunan fasad yang merupakan ciri khas utama serta adanya fasilitas lain sebagai pendukung dalam keefektifan *Waterfront* Cidurian. Kemudian untuk karakteristik aktivitas pengunjung *Waterfront* Cidurian juga turut berpengaruh terhadap efektivitas ruang terbuka publik tersebut, karena ruang terbuka publik dibangun untuk dapat membentuk suatu aktivitas sosial masyarakat dengan baik. Salah satu hal yang mempengaruhi efektivitas ruang terbuka publik tersebut adalah asal domisili pengunjung, yang

kemudian berpengaruh terhadap tujuan utama berkunjung, waktu berkunjung, hingga moda transportasi yang digunakan untuk berkunjung.

## 5. REFERENSI

- Carr, S. dkk. (1992). Public Space. Cambridge University Press.  
[https://books.google.co.id/books?id=pjo4AAAIAAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_vpt\\_read#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=pjo4AAAIAAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_vpt_read#v=onepage&q&f=false)
- Dewi, I. G. A. F. P., Semarajaya, C. G. A., & Mayun, I. A. (2021). Penilaian Efektivitas Lapangan Lumintang sebagai Ruang Terbuka Publik di Kota Denpasar. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 7, 31–40.
- Fahmi, F. A. (2022). Cidurian Waterfront, Tempat Wisata Selfie Baru di Kota Bandung Berlokasi di Pinggir Sungai Tapi Penuh Warna. <https://prfmnews.pikiran-rakyat.com/pariwisata/pr-133454002/cidurian-waterfront-tempat-wisata-selfie-baru-di-kota-bandung-berlokasi-di-pinggir-sungai-tapi-penuh-warna?page=3>. 26 Oktober 2022.
- Garaika., & Darmanah. (2019). METODOLOGI PENELITIAN. HIRA TECH, cv.
- Iman, M. S. H., M. H., & Fauziah, S. H., M. H. (2020). Perubahan Alih Fungsi Lahan. Deepublish.  
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=h8wXEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=menurut+Fauziah,+S.H.,+M.H.+dan+Muh.+Iman,+S.H.,+M.H.+dalam+buku+“Perubahan+Alih+Fungsi+Lahan”+&ots=z6GNQBkcvS&sig=I94vJ\\_mfLa71HnshuSYIJ39gP4w&redir\\_esc=y#v=onepage&q=menur](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=h8wXEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=menurut+Fauziah,+S.H.,+M.H.+dan+Muh.+Iman,+S.H.,+M.H.+dalam+buku+“Perubahan+Alih+Fungsi+Lahan”+&ots=z6GNQBkcvS&sig=I94vJ_mfLa71HnshuSYIJ39gP4w&redir_esc=y#v=onepage&q=menur)
- [ut%20Fauziah%2C%20S.H.%2C%20M.H.%20dan%20Muh.%20Iman%2C%20S.H.%2C%20M.H.%20dalam%20buku%20“Perubahan%20Alih%20Fungsi%20Lahan”&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=h8wXEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=menurut+Fauziah,+S.H.,+M.H.+dan+Muh.+Iman,+S.H.,+M.H.+dalam+buku+“Perubahan+Alih+Fungsi+Lahan”+&ots=z6GNQBkcvS&sig=I94vJ_mfLa71HnshuSYIJ39gP4w&redir_esc=y#v=onepage&q=menur)
- Simbolon, M. (2008). PERSEPSI DAN KEPRIBADIAN. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2, 1.
- Tangkuman, D. J., & Tondobala, L. (2011). Arsitektur Tepi Air. *Media Matrasain*, 8, 40–54. <https://doi.org/10.35792>
- Wrightsmann, L. S., & Kay, D. (1981). *Social Psychology in The 80's (3rd Edition) (3rd Edition)*. Brooks-Cole : Montrey.
- 9 Steps to Creating a Great Waterfront. (2008). [Project for Public Places. https://www.pps.org/articles/stepstocreatingagreatwaterfront](https://www.pps.org/articles/stepstocreatingagreatwaterfront)